

BAB 1

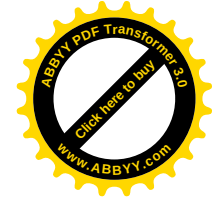
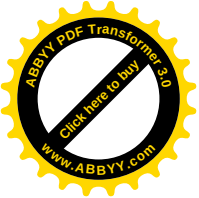
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Hal ini terutama untuk mencukupi kebutuhan air di dalam tubuh manusia itu sendiri.

Saat ini kualitas air minum di kota-kota besar di Indonesia masih memprihatinkan. Kepadatan penduduk, tata ruang yang salah dan tingginya eksploitasi sumber daya air sangat berpengaruh pada kualitas air. Pemerintah telah mengeluarkan Kepmenkes No 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Syarat air minum sesuai Permenkes yaitu harus bebas dari bahan-bahan anorganik dan organik. Dengan kata lain kualitas air minum harus bebas bakteri, zat kimia, racun, limbah berbahaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jaminan mutu dan keamanan pangan sangat penting untuk diadakan. Salah satu hal yang dapat mendukung terwujudnya keamanan pangan dan peningkatan mutu pangan adalah dengan diterapkannya GMP (*Good Manufacturing Practices*).

Food and Drugs Association (FDA) dalam Hotri (2008) menyatakan, (*Good Manufacturing Practices*) GMP merupakan pedoman cara memproduksi makanan yang baik pada seluruh rantai makanan, dimulai dari produksi primer hingga ke konsumen akhir dengan menekankan *higiene* pada setiap proses. Katsuyama dan Jantschke dalam Yunita (2008) mendefinisikan GMP sebagai persyaratan minimum sanitasi dan pengolahan yang diperlukan untuk memastikan diproduksinya pangan yang aman dan sehat. Kedua pernyataan ini secara umum mendefinisikan GMP sebagai prosedur standar pelaksanaan proses produksi yang baik dan benar sehingga diperoleh suatu produk pangan yang aman untuk dikonsumsi. Dalam dunia bisnis saat ini, manajer dan pihak pengambil keputusan sering menghadapi beragam masalah dan sulit untuk memecahkan masalah tersebut, oleh karena itu diperlukan alat-alat dan teknik untuk mengidentifikasi,



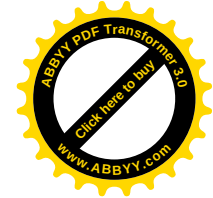
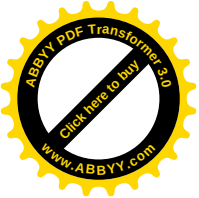
menganalisis dan menyelesaikannya. Selain itu persyaratan mutu yang ditentukan oleh pelanggan juga diperlukan. Sebuah keputusan yang baik mendukung tujuan organisasi dalam mencapai apa yang diprioritaskan, dihargai dan penting (Shain et al.,2010). Penggunaan dan pengaplikasian dari suatu alat dan teknik yang efektif diperlukan dalam pemecahan permasalahan untuk memahami dan memfasilitasi perbaikan dalam proses apapun. Sebagian besar dari kualitas yang berhubungan dengan masalah bias diselesaikan dengan alat kualitas tujuh baru (M7).

Di tengah persaingan bisnis AMDK yang sangat ketat, banyak perusahaan yang ingin menjadi pemenang dalam persaingan. Berbagai macam strategi diterapkan demi memikat perhatian konsumen. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian air mineral menurut Tedjakusuma dalam Batarfie (2006), yaitu faktor pendidikan, penghasilan, harga, kualitas, distribusi dan promosi.

Saat ini masyarakat mulai sadar akan kebutuhan air minum yang mempunyai kualitas baik. Terpenuhinya kebutuhan air minum dengan kualitas yang baik, memungkinkan masyarakat hidup secara sehat. Sebagian besar kebutuhan air minum tersebut selama ini dipenuhi dari sumber air sumur atau dari air permukaan yang telah diolah oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Air PDAM belum memenuhi standar air minum yang sehat dan bisa langsung diminum, melainkan harus dimasak dahulu untuk membunuh bakteri yang kemungkinan tidak mati oleh zat kimia (kaporit). Oleh karena itu, pemakaian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) banyak peminatnya karena diolah, dikemas serta aman untuk diminum secara langsung.

Salah satu perusahaan yang memproduksi (AMDK) adalah PT Madura Investama dengan merk “ARMA”. *Supply* bahan baku produk dari perusahaan ini yaitu diperoleh langsung dari sumber mata air Pocong yang juga merupakan sumber untuk PDAM di daerah Bangkalan dan sekitarnya. Selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bisnis ini dianggap menguntungkan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan air minum semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Air minum dalam kemasan yang aman, harus memenuhi persyaratan air minum dalam kemasan yang diatur sesuai dengan Standar Nasional Indonesia



(SNI) Nomor SNI-01-3553-1996. Untuk hal tersebut diperlukan pengendalian mutu dari awal sampai dengan akhir meliputi, bahan baku, proses produksinya, serta produk jadi.

Mutu merupakan salah satu faktor pertimbangan bagi konsumen yang dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian suatu produk agar dapat bertahan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen.. Mutu yang baik dari produk air minum akan meningkatkan kepuasan dari pelanggan. Pada dasarnya kepuasan pelanggan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi (Nasution, dalam Batarfie (2006). Kondisi unit usaha PT Madura Investama yang masih dalam tahap berkembang menjadi salah satu faktor pendukung pentingnya pelaksanaan penelitian tentang peningkatan mutu produk.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana menerapkan unsur - unsur GMP pada produk air minum dalam kemasan di PT Madura Investama ?
- b. Bagaimana upaya perbaikan manajemen mutu di PT Madura Investama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

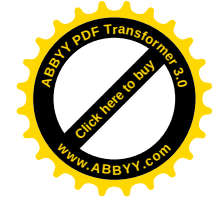
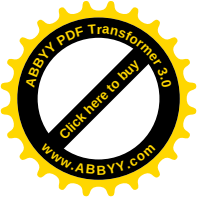
- a. Untuk mengetahui tingkat penerapan GMP pada produk air minum dalam kemasan di PT Madura Investama.
- b. Untuk memberikan solusi perbaikan dalam meningkatkan manajemen mutu perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai

- a. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam GMP mengenai manajemen mutu..



b. Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen pemasaran khususnya mutu atau kualitas pada GMP yang telah didapat pada masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan teori – teori tersebut dengan penerapan yang sebenarnya dilingkungan dunia usaha yang nyata

c. Pihak lain yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penambahan pengetahuan dibidang pemasaran khususnya mutu atau kualitas.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah difokuskan pada penilaian sesuai penerapan GMP yang terdiri dari 13 unsur yaitu : lingkungan produksi, bangunan dan fasilitas, suplai air, peralatan produksi, fasilitas dan kegiatan *higiene* dan sanitasi, pengendalian hama, pengendalian proses, kesehatan dan *higiene* karyawan, label pangan, penyimpanan, manajemen pengawasan, pencatatan dan dokumentasi, dan pelatihan karyawan.